BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah menelaah bab-bab sebelumnya dan berdasarkan penelitian di lapangan, maka diperoleh temuan-temuan dari data wawancara dan pengalaman-pengalaman para informan pengamal zikir. Temuan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari motif dan latar mereka, sesuai dengan pengalaman masing-masing informan, terdapat dua tipe pezikir. Tipe A adalah *pezikir normal*, tipe B adalah *pezikir keterpaksaan*. Pezikir karena keteladanan, sekolah, teman dan pengalaman orang lain termasuk di dalamnya. Sementara pezikir keterpaksaan memang menjadi pezikir karena menghadapi kasus berat dan diminta/dikirimkan orang tua ke pesantren agar sembuh dengan metode zikir TQN.
2. Praktek zikir yang diamalkan adalah kalimat thayyibah (baik/indah) atau kalimat 'ulya (*excelent*), 'La ilaha illallah', sebanyak 165 kali setelah melaksanakan shalat fardhu. Zikir dilakukan secara jahr. Bila sudah dianggap cakap dalam pandangan mursyid, murid melanjutkan zikir dengan khafi, zikir secara terus menerus mengingat Allah secara halus (tersembunyi)
   a. Lafadz "La Ilaaha Illallah" menjadi bagian dari praktek zikir TQN. Para mursid (syaikh) mengajarkan itu kepada murid. Ajaran ini dikuatkan oleh

riwayat dimana Rasulullah SAW pernah membaiat sahabatnya dengan kalimat thoyyibah dan saat Ali meminta zikir khusus. Jadi zikir "La Ilaaha Illallah" buka sesuatu yang dibuat-buat sendiri oleh mursyid. Para informan mengikuti karena adanya kepatuhan pada mursyid, kesadaran bahwa zikir itu mengandung makna kalimat yang baik/utama dan keyakinan bahwa mursyid tak akan menunjukkan jalan yang keliru.

b. Ada beberapa pemaknaan di balik jumlah zikir TQN sejumlah 165 kali. Ada yang memaknai itu melambangkan keesaan Allah (1), Rukun Iman (6) dan Rukun Islam (5). Ada pula yang memaknai itu diambil dari perhitungan huruf hijaiyah pada kalimat thayyibah itu sendiri. Jumlah huruf 'lam' ada 5 X 30 = 150, huruf alif ada 5 X 1=5 dan huruf 'ha' ada 2 X 5=10, maka berjumlah 165. Ada pula yang memaknai jumlah itu diambil dari perhitungan jumlah zikir tasbih, tahmid dan takbir sebanyak 33 kali pada shalat lima waktu. Jadi 33 X 5=165. Terlepas filosofi jumlah itu zikir yang manapun, informan memaknai jumlah itu ringan dan mudah. Ringan karena jumlahnya zikir bisa dijangkau dan memudahkan karena dapat di-qadha bila tak sempat berzikir setelah shalat karena ada aktivitas yang tak dapat ditinggalkan.

c. Metode zikir secara jahr dengan gerakan khusus mengandung sebagai aktivitas yang betul-betul membuat hati mereka lembut. Dibacakan dengan keras membantu pezikir mengingat Allah dan membantu

lingkungan agar perilaku terjaga karena mendengan zikir. Gerakan itu dianggap menyenangkan, menyehatkan dan membuat pezikir tidak jemu.

3. Manfaat zikir bagi masing-masing pezikir setelah direduksi dapat dikategorisasi pada lima aspek pribadi pezikir, yaitu aqidah, ibadah, akhlak, ketenangan jiwa dan sosial (muamalat). Manfaat zikir yang dirasakan informan itu sesuai dengan keterangan dalam al-Qur`an dan hadits bahwa zikir berkontribusi positif pada pribadi pengamalnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam manfaat zikir tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai insan kamil atau kepribadian kaffah.

Aktivitas zikir, bila bersungguh-sungguh akan mencapai taraf kehidupan selanjutnya yang bersifat matang, yaitu mengalami hubungan dekat dengan Allah. Keterlibatan partisipan dalam zikir mempunyai makna sebagai ”berada-bersama-Allah”, meliputi dimensi aqidah, ibadah, akhlak, ketenangan jiwa dan sosial. Kedekatan bersama Allah itulah yang kemudian membawa mereka pada perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang ke arah kaffah.

B. Implikasi Temuan Terhadap Pendidikan Umum/Nilai (skala mikro)

Pendidikan umum adalah pendidikan kepribadian, pendidikan memanusiakan manusia, yakni jati diri manusia sebagai individu, mahluk sosial dan sebagai bagian dari mahluk ciptaan Tuhan. Tujuan pendidikan umum adalah mengembangkan kepribadian kaffah yang menyangkut jati diri manusia secara utuh. Tujuan dari

pendidikan umum dapat dicapai melalui metode zikir. Ini menandakan bahwa sebagai sebuah metode mengembangkan pribadi kaffah, zikir dapat diterapkan pada pesarta didik.

C. Rekomendasi

1. Rekomendasi kepada UPI

Dalam penyelenggaraan program turporialdi masjid al-Furqon UPI, selain materi aqidah melalui tausiyah, diskusi, pe;atihan praktek ibadah yang benar seperti bacaan shalat, tilawah al-Qur`an, perlu juga kegiatan riyadhah zikir untuk membentengi qalbu mahasiswa yang mengikuti program tutorial dan pengurusnya. Dengan pendekatan ini diharapkan kampus UPI yang ilmiah, edukatif dan religius dapat diwujudkan secara lebih nyata. Penanaman nilai-nilai zikir teebut perlu menjadi bahan pertimbangan bagi penyelenggara program tutorial sebagai suatu alternatif.

2. Rekomendasi Kepada Peneliti lanjutan

Menurut data dari pengurus Inabah, program penyembuhan korban narkoba sangat berhasil. Hanya satu-dua persen saja dari mereka yang telah sembuh kembali mengonsumsi narkoba. Peneliti lain dapat melakukan riset tentang dampak zikir bagi korban NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) secara khusus. Penelitian lanjutan lainnya yang dapat dilakukan adalah mengangkat tema tentang pendidikan, pengawasan dan pola komunikasi dalam keluarga para Inabah. Penelitian itu bisa dilakukan

terhadap mereka yang telah disembuhkan dan kembali ke lingkungan keluarga agar tidak kembali mengonsumsi obat terlarang. Penelitian lanjutan itu tentunya sangat diharapkan untuk menanggulangi kehancuran generasi mendatang agar kembali ke jalan yang diridhi Allah SWT.

3. **Rekomendasi kepada Masyarakat Luas**

TQN adalah aktivitas yang mendidik akhlak manusia dengan amaliah zikir. Patut dipertimbangkan bagi masyarakat menjadi jamaah TQN untuk menghadapi permasalahan hidup yang pelik. Bagi mereka yang resah, gelisah, penuh masalah, dapat menjadikan zikir TQN sebagai sebuah terapi untuk mendapatkan ketenangan jiwa.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN